

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengkajian keperawatan pada kedua dokumen keperawatan terdapat kesamaan data pengkajian. Namun terdapat perbedaan data pengkajian keperawatan yang terdapat pada hasil studi kasus dengan teori yang dijadikan acuan oleh peneliti. Perbedaan itu terlihat pada pengkajian analisis *symtom* nyeri menggunakan PQRST. Tanda gejala mayor dan minor menurut PPNI (2016), pada data objektif pada dokumen juga memiliki perbedaan terhadap teori yang dijadikan acuan oleh peneliti.
2. Diagnosa keperawatan pada kedua dokumen yang ditegakkan oleh petugas kesehatan terdapat kesamaan dan tidak ada perbedaan dengan teori yang dijadikan acuan oleh peneliti.
3. Rencana keperawatan pada kedua dokumen keperawatan terdapat kesamaan. Namun terdapat perbedaan rencana keperawatan yang terdapat pada hasil studi kasus dengan teori yang dijadikan acuan oleh peneliti. Perbedaan itu terlihat pada tujuan, kriteria hasil dan pada intervensi keperawatan.
4. Pelaksanaan keperawatan pemberian teknik relaksasi napas dalam pada kedua dokumen keperawatan terdapat sedikit perbedaan antara pasien 1 dan pasien 2. Perbedaan tersebut dapat terlihat dari cara petugas kesehatan yang memberikan teknik relaksasi napas dalam. Pada tanggal 9 April 2018

terhadap pasien 1 petugas kesehatan langkah pertama tidak dilakukan dan pada langkah ke-13 petugas kesehatan memberikan tindakan tersebut namun ada sedikit informasi yang tidak diberitahukan kepada pasien, sedangkan langkah ke-13 pada pasien 2 petugas kesehatan tidak menyarankan pasien mengenai berapa lama teknik relaksasi harus diulang kembali, namun sudah meminta pasien untuk latihan secara bertahap. Sedangkan pada tanggal 10 April 2018 semua langkah prosedur teknik relaksasi napas dalam dilakukan oleh petugas kesehatan .

5. Evaluasi keperawatan pada kedua dokumen keperawatan terdapat kesamaan. Namun terdapat perbedaan evaluasi keperawatan yang terdapat pada hasil studi kasus dengan teori yang dijadikan acuan oleh peneliti. Perbedaan itu terlihat pada *assesment*. Sedangkan evaluasi pemberian teknik relaksasi napas dalam dapat mengatasi nyeri yang dirasakan pasien dari skala 3 (0-10) menjadi skala 0. Hal ini mengindikasikan ada pengaruh pemberian teknik relaksasi napas dalam untuk mengatasi nyeri akut pasien post SC.

B. Saran

Adapun saran dari penulis yang ditujukan kepada:

1. Kepada Kepala Bidang Keperawatan RSUD Mangusada Badung

Hasil penelitian menunjukkan perlunya disusun SOP teknik relaksasi napas dalam yang nantinya bisa menjadi standar dan pedoman untuk mengatasi nyeri secara nonfarmakologi.

2. Kepada Kepala SDM RSUD Mangusada Badung

Perlu pertimbangan untuk penambahan tenaga perawat di Ruang Margapati untuk memberikan asuhan keperawatan kepada pasien post partum normal maupun post partum dengan SC.

3. Peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian selanjutnya dapat merubah metode penelitian yaitu menggunakan metode triangulasi yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga bisa memvalidasi kebenaran data yang dijadikan sebagai dasar mengenai asuhan keperawatan pemberian teknik relaksasi napas dalam untuk mengatasi nyeri akut pada pasien post SC.